

## KEBIJAKAN UTANG SEBAGAI MEKANISME EKSTERNAL *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN

Nafi' Inayati Zahro

Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus

[nafi\\_umk@yahoo.co.id](mailto:nafi_umk@yahoo.co.id)

### *Abstract*

*This research take theme about leverage as an external factor of corporate governance and size toward corporate bank performance in Indonesia. Population from this research is all of bank listed in Indonesian Stock Exchange 2010 until 2013. Sample in this research is taken by purposive sampling, the sample taken at general bank in Indonesia. Examination hypothesis conducted by using Multiple Regression Analysis. The Result of this research show that external factor mecanim of corporate governance and size are significant to corporate bank performance in Indonesia.*

**Keywords:** *debt, size, corporate governance, bank*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank. Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut di atas, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan minimum serta pedoman yang terkait dengan pelaksanaan *good corporate governance*. *Corporate Governance* mulai populer di Indonesia paska krisis ekonomi tahun 1997, dimana sektor perbankan mengalami banyak permasalahan hingga memaksa banyak bank untuk menutup, mengakuisisi, dan merger bank-bank

mereka. Hal tersebut membuat sektor perbankan merasa penting untuk menerapkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

Untuk mencapai tujuan dalam memelihara kestabilan rupiah, BI memiliki tugas antara lain menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan mengatur dan mengawasi bank. Dengan kewenangan yang sangat kuat tersebut, maka sebagai regulator dan pengawas BI memiliki peran yang sentral dalam mendorong bank-bank di Indonesia untuk menerapkan *corporate governance*.

### 2. TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan muncul karena adanya masalah keagenan (*agency problem*) antara *principal* dan *agent* dengan kepentingannya masing-masing. Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya keagenan meliputi pengeluaran *monitoring*, pengeluaran *bonding* dan *residual loss*. Pengeluaran *monitoring* adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi kegiatan dan perilaku agen (manajer). Pengeluaran *bonding* adalah pengeluaran yang dikeluarkan manajer untuk memberi jaminan kepada pemilik (*shareholder*) bahwa

manajer tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, terkait dengan pengendalian terhadap agen.

Menurut Darmawati dkk. (2005) perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak *principal/investor*) dan pengendalian (di pihak *agent/manager*).

## 2.2. Tinjauan Good Corporate Governance

*Corporate Governance* atau sering disebut dengan tata kelola perusahaan mulai banyak dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal di dunia bisnis, dan meningkatnya kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. *Corporate Governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya, para pemegang sahamnya dan *stakeholder* lainnya (OECD, 1999).

*Good Corporate Governance* sebagai sebuah sistem berorientasi pada lima pilar Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu *Responsibility, Accountability, Fairness, Transparency dan Independency*. Kelima pilar tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan 6 prinsip *Good Corporate Governance* yaitu:

1. Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan
2. Hak Pemegang Saham dan Fungsi Kepemilikan Kunci
3. Perlakuan yang Setara terhadap Seluruh Pemegang Saham
4. Peran *Stakeholders* dalam Tata Kelola Perusahaan
5. Pengungkapan dan Transparansi
6. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

## 2.3. Kinerja Perbankan

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya bertujuan

untuk memperoleh penghasilan berupa dividen atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimilikinya.

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara (Setyani, 2002). Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan.

## 2.4. Kebijakan Hutang

Semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya *debt agency problems*. Karena itulah para kreditor akan mensyaratkan berbagai covenant untuk melindungi kredit yang mereka berikan. Ketentuan-ketentuan tersebut misalnya mempertahankan rasio likuiditas minimal tertentu, dan membatasi pembagian dividen maksimum dalam persentase tertentu dan sebagainya.

Seperti dikutip dari buku Mamduh (2004:320) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang, antara lain :

a. NDT (Non -Debt Tax Shield)

Manfaat dari penggunaan utang adalah bunga utang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan utang yang tinggi.

#### b. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang

#### c. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan utang yang relatif kecil.

#### d. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan utang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

#### e. Ukuran Perusahaan

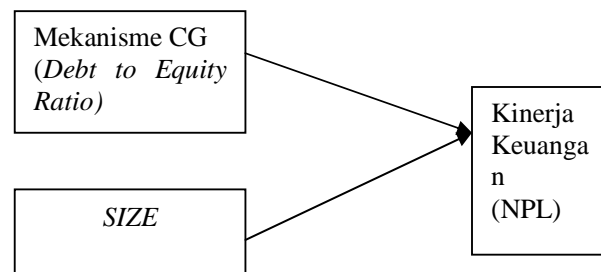
Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

#### f. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan utang dalam suatu perusahaan.

Besarnya utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatannya merupakan suatu kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan struktur modal. Kebijakan tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Menurut Brigham (2006) menyatakan bahwa struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan bukan dengan menggunakan utang besar-besaran karena keuntungan dari pengurang pajak dari bunga utang setelah melampaui suatu batas tertentu tidak mampu menutupi biaya kebangkrutan sehingga justru menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai saham dan biasanya berada pada tingkat rasio utang yang lebih rendah daripada tingkat rasio struktur modal yang memaksimalkan *Earning Per Share* (EPS). Penggunaan utang menyediakan keuntungan karena adanya pengurangan pajak atas bunga utang sehingga perusahaan harus memiliki utang dalam sebagian struktur modalnya.

## 2.5. Kerangka Pemikiran



**H1:** Kebijakan utang sebagai mekanisme eksternal *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

**H2 :** Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah "*purposive sampling*" yakni berdasarkan kriteria menggunakan asumsi perusahaan ada dan hidup terus-menerus, maka sampel yang diambil adalah semua bank umum yang aktif diperdagangkan di BEI dari tahun 2010-2013. Sampel yang diambil adalah semua laporan keuangan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan tahun 2010-2013 yang didapat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dari data laporan

keuangan bank yang diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 3.3. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

#### 3.3.1. MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

Mekanisme *Corporate Governance* diprosikan dengan menggunakan tingkat *leverage* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan besarnya jumlah komposisi utang terhadap dana yang diperoleh dari menjual saham. Semakin besar rasio DER menunjukkan semakin besar modal yang diperoleh dari utang daripada modal saham biasa.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### 3.3.2. SIZE

ukuran perusahaan telah digunakan sebagai variabel independen dan memberi hasil signifikan yang konsisten. Variabel ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu total aktiva, penjualan bersih dan jumlah pemegang saham seperti dikutip dalam penelitian Dalam penelitian Faisal (2005), Wahidahwati (2002),. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan =  $\ln(\text{Total asset})$

#### 3.3.3 NPL

Rasio *NonPerforming Loan* adalah rasio yang menunjukkan besarnya kredit bermasalah (klasifikasi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) dari jumlah kredit yang sebenarnya disalurkan. Jika bank melaporkan NPL yang kecil, maka menunjukkan bahwa resiko kredit bermasalah yang dihadapi bank tersebut kecil dan menunjukkan bahwa kinerja bank dalam keadaan baik.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan analisis regresi Berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Menggunakan ukuran rasio keuangan NPL

X<sub>1</sub> : DER, merupakan *leverage* perusahaan yang digunakan sebagai ukuran mekanisme GCG.

X<sub>2</sub> : Size

E : Variabel diluar penelitian

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis data yang diganggunakan adalah analisis Regresi Berganda. Model ini terdiri dari dua variabel independen yaitu DER sebagai mekanisme *corporate governance* dan Size, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perbankan yang diprosikan dengan NPL.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Berganda LnNPL**

| Variabel | Std. Error           | Koefisien | t hitung | Prob (sig) |
|----------|----------------------|-----------|----------|------------|
| ln DER   | β <sub>1</sub> ,219  | -.545     | -4,927   | ,001       |
| lnSIZE   | β <sub>2</sub> ,058  | ,421      | 3,871    | ,046       |
| R square | R <sup>2</sup> 0,655 |           |          |            |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa angka *R square* adalah 0,655. Hal ini berarti 65,5% variabel ukuran kinerja bank NPL dapat dijelaskan oleh variabel DER dan *Size* (*lnAsset*). Sedangkan sisanya 34,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa variabel independen LnDER yang merupakan

mekanisme eksternal GCG memiliki signifikansi 0,001 dan nilai koefisien korelasi -0,545. Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya *level alpha* 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian penelitian ini berhasil menemukan bukti yang mendukung H1 yang menyatakan bahwa mekanisme eksternal kebijakan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu ditunjukkan dengan menggunakan persamaan model dengan variabel dependen yang menggunakan proksi LnNPL.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diatas didapat nilai koefisien korelasi -0,556, yang menunjukkan hubungan atau korelasi antara kebijakan utang (*leverage*) sebagai mekanisme eksternal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan berkebalikan (negatif). Nilai rasio *nonperforming loan* (NPL) yang kecil menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang dihadapi perusahaan jumlahnya kecil. Jika rasio *nonperforming loan* (NPL) besar menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak dapat melakukan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan sehingga menyebabkan resiko kerugian yang tinggi akibat adanya kredit macet atau bermasalah. Sehingga Bank Indonesia mensyaratkan rasio minimum NPL dalam rangka pengontrolan atas kinerja perbankan agar selalu dalam keadaan baik.

Variabel *Lnsize* yang merupakan proksi dari ukuran perusahaan, pada tabel tampak bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,046 lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi LnNPL.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh kebijakan utang (*leverage*) sebagai mekanisme eksternal *corporate governance* terhadap

kinerja perusahaan perbankan (LnNPL). Dengan demikian penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saillagan (2006), dan Purnadi (2005), yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana *leverage* merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*).

2. Hasil hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *LnSize* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi 0,046 lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05).

## 2. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menguji pengaruh mekanisme external *corporate governance* terhadap kinerja perbankan saja, tetapi juga bisa memasukkan mekanisme internal *corporate governance* yang tidak dapat dilakukan peneliti saat ini. Sehingga dapat menjelaskan lebih luas lagi mengenai penerapan *corporate governance* di sektor perbankan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menguji perbankan umum saja tetapi juga bisa memasukkan perbankan syariah sehingga dapat memberikan wawasan secara luas mengenai sektor perbankan di Indonesia tidak hanya dari sisi perbankan umum saja.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Yuli Setyani. 2002. Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.

Darmawati, Deni; Khomsiyah dan Rika Gelar Ayu, 2004, Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali*.

Hanafi, M Mamduh Halim dan Abdul, Halim. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. BPFE

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976 "Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure," *Journal of Economics*: 305-360.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.

Purnadi, Lilis Ratnawati, 2005, " Pengaruh *leverage* Terhadap Kinerja Keuangan: Jenis Pemegang Saham Mayoritas Sebagai Variabel Moderasi," Tesis, Program Magister Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta.

Saillagan, Hamonangan, 2006, "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan," Tesis, Program Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan ke I. ALFABETA. Bandung. Hal: 33-37.

OECD, 1999, *The OECD Principles of Corporate Governance*, <http://www.oecd.org/daf/governance/principles.htm>